

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.6, No.2, October 2022, pp. 171 – 192

ISSN [2620-5335](#) (Online), ISSN [2622-8270](#) (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia>

DERTEMINAN KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2020

SURYANI

Surysuryani31@gmail.com

ZUL AZMI

zulazmi@umri.ac.id

SITI SAMSI AH

siti.samsiah@umri.ac.id

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH RIAU

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh kepemilikan institusional, struktur modal, komite audit, proporsi dewan komisaris independen, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 37 perusahaan dengan menggunakan metode purposive sampling. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan. Sedangkan kepemilikan institusional, struktur modal, komite audit dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan.

Kata kunci : Kepemilikan Institusional, Struktur Modal, Komite Audit, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Leverage

ABSTRACT

This study aims to examine whether there is an effect of institutional ownership, capital structure, audit committee, proportion of independent commissioners, firm size, and leverage on the financial performance of the company. The data used in this study are secondary data. The number of samples used as many as 37 companies using purposive sampling method. This study uses multiple linear regression analysis techniques. The results of this study indicate that the proportion of independent commissioners and company size affect the financial

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.6, No.2, October 2022, pp. 171 – 192

ISSN [2620-5335](#) (Online), ISSN [2622-8270](#) (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia>

performance of the company. Meanwhile, institutional ownership, capital structure, audit committee and leverage have no effect on the company's financial performance.

Keywords: Institutional Ownership, Capital Structure, Audit Committee, Proportion of Independent Commissioners, Leverage

I. PENDAHULUAN

Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pemiliknya atau pemangku kepentingan (*stakeholders*) dengan cara peningkatan kinerja perusahaan (Brigham dan Houston, 2017). Mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dipandang dengan dua sisi yakni: sisi internal perusahaan dengan memperhatikan laporan keuangan dan sisi eksternal perusahaan yakni nilai perusahaan dengan metode menghitung kinerja keuangan perusahaan dengan cara menerapkan rasio keuangan. Kinerja keuangan merupakan hal yang terpenting dalam perusahaan, karena laporan keuangan merupakan suatu proses pelaporan keuangan yang diatur oleh standar dan aturan akuntansi, insentif manajer, serta mekanisme pelaksanaan dan pengawasan perusahaan.

Terdapat fenomena yang terjadi akibat pandemi *covid-19* yang belum kunjung

usai, usaha dan kebutuhan kesehatan masyarakat meningkat serta membuat perekonomian jauh lebih menurun. Infrastruktur merupakan roda penggerak pertumbuhan ekonomi. Infrastruktur tersebut dapat berupa fasilitas teknis, fisik, sistem, ataupun perangkat keras dan perangkat lunak yang diperlukan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat dan mendukung jaringan struktur agar pertumbuhan ekonomi dan sosial masyarakat dapat berjalan dengan baik.

Dipilihnya perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian ini. Karena berdasarkan informasi yang diperoleh perusahaan tersebut mengalami kerugian dan menurunnya laba yang sangat drastis akibat pandemi covid 19. Berikut beberapa perusahaan infrastruktur yang mengalami kerugian dan menurunnya laba yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2020.

Tabel 1.1 Laporan Keuangan Pertahun 2019 dan 2020

No	Nama Perusahaan	2019	2020
1.	Acset Indonusa Tbk.		
	Pendapatan Usaha	3.947.173	1.204.429
	Laba Tahun Berjalan	(1.131.849)	(1.340.079)
	Total Asset	10.446.519	3.055.106
	Total Hutang Modal	10.160.043	2.731.074
		286.476	3.055.106
2.	Cardig Aero Services Tbk.		

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.6, No.2, October 2022, pp. 171 – 192

ISSN [2620-5335](#) (Online), ISSN [2622-8270](#) (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia>

	Pendapatan Usaha	2.194.306	1.222.921
	Laba Tahun Berjalan	(4.478)	(60.425)
	Total Asset	1.612.441	1.484.888
	Total Hutang	1.023.399	1.030.683
	Modal	589.042	454.205
3.	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk.		
	Pendapatan Usaha	3.527.913	2.588.528
	Laba Tahun Berjalan	689.853	375.100
	Total Asset	15.453.514	16.497.923
	Total Hutang	7.537.089	6.688.728
	Modal	7.916.425	9.809.194

Pada PT. Acset Indonusa Tbk kinerja perseroan di tahun 2020 perseroan berhasil membukukan perolehan kontrak baru sebesar Rp 289 miliar yang mencakup pembangunan jalan tol akses Bandara Internasional Kertajati di Jawa Barat. Di tahun 2020, Perseroan membukukan pendapatan bersih sebesar Rp 1,20 triliun, menurun sebesar 69,49% dibandingkan pada tahun 2019 sebesar Rp 3,95 triliun. Perseroan pun membukukan rugi bersih sebesar Rp 1,34 triliun di tahun 2020. Angka kerugian tersebut lebih parah jika dibandingkan pada 2019 lalu yang hanya sebesar 1,14 triliun. . Direksi ingin menegaskan bahwa kinerja dan hasil usaha Perseroan di tahun 2020 dipengaruhi oleh pandemi Covid-19 dan mencerminkan kinerja industri konstruksi pada umumnya(www.idx.co.id)

Pada PT. Cardig Aero Services Tbk kinerja di tahun 2020 gangguan terhadap dunia kedirgantaraan mulai terasa pada akhir Maret 2020, dan imbasnya amat sangat serius. The International Air Transport Association (IATA) menggambarkan yang dialami sektor ini, merupakan penurunan

paling drastis sepanjang sejarah industri penerbangan. Perseroan membukukan kerugian untuk tahun 2020 sebesar Rp 60,4 miliar yang disebabkan turunnya pendapatan yang belum pernah terjadi sebelumnya hingga 44,3% menjadi Rp 1.222,9 miliar. Faktor yang menyebabkan penurunan kinerja Perseroan adalah berkurangnya jumlah penerbangan secara luar biasa atau terjadi penurunan sebesar 68% untuk jumlah penerbangan yang ditangani unit-unit kami yang membidangi jasa transportasi udara, dimana hal ini seiring dengan upaya negara-negara di dunia untuk menutup wilayahnya dan memberlakukan berbagai larangan untuk menghambat penyebaran. COVID-19. Usaha perseroan di luar sektor kedirgantaraan pun terkena imbas serupa karena perekonomian nasional mengalami tekanan (www.idx.co.id)

Pada PT. Citra Marga Nusaphala Persada Tbk Pencapaian Kinerja Usaha Prospek Jangka Panjang Tahun 2020 merupakan tahun yang penuh dengan tantangan, pandemi Covid-19 telah memberikan guncangan pada semua sektor

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.6, No.2, October 2022, pp. 171 – 192

ISSN [2620-5335](#) (Online), ISSN [2622-8270](#) (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia>

industri termasuk jalan tol. Akibat dari pandemi Covid-19, Pendapatan Perseroan harus mengalami penurunan yang cukup drastis yaitu turun sebesar Rp 939,39 miliar atau 26,63% menjadi Rp 2.588,53 miliar. Akibat dari adanya kebijakan Pemerintah mengenai Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sebagai salah satu bentuk pencegahan penyebaran virus Covid-19 yang menyebabkan adanya pembatasan kendaraan dan adanya penerapan Work From Home (WFH) pada semua kegiatan perkantoran, Pendapatan Tol Konsolidasi Perseroan mengalami penurunan sebesar Rp 312,63 miliar atau sebesar 21,17% menjadi Rp 1.164,45 miliar. Beban Pendapatan dan Beban Umum & Administrasi mengalami penurunan sebesar Rp 608,61 miliar atau sebesar 25,23% menjadi Rp 1.803,82 miliar. Namun demikian, usaha Perseroan masih mengalami pertumbuhan yang tercermin pada peningkatan Jumlah Aset yang dimiliki Perseroan. Jumlah Aset Konsolidasi Perseroan tumbuh dari sebesar Rp 1,04 triliun atau 6,76% menjadi Rp 16,50 triliun. Laba Neto Perseroan mengalami penurunan sebesar Rp 314,75 miliar atau 45,63% menjadi Rp 375,10 miliar. Sedangkan EBITDA Perseroan mengalami penurunan sebesar Rp 345.309 miliar atau 38,67% menjadi Rp 892.924 miliar pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020. Penurunan Laba Neto disebabkan oleh penurunan Pendapatan Tol dan Jasa Konstruksi (www.idx.co.id)

Melihat kondisi yang demikian, maka perusahaan akan menjalankan upaya untuk menjaga aktivitas bisnis tetap berjalan

lancar. Menjadi sebuah kewajiban bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja karyawan demi tercapainya sebuah tujuan perusahaan dalam segi finansial maupun non finansial. Salah satu sistem yang bisa dicapai perusahaan untuk menempuh tujuannya yaitu dengan menggunakan metode tata kelola perusahaan yang baik.

Kepemilikan institusional mempunyai arti penting dalam memonitor manajemen sebab dengan adanya kepemilikan institusional akan menunjang peningkatan pengawasan yang lebih maksimal (Susanti, 2013). Oleh sebab itu kepemilikan institusional oleh sebagian peneliti diandalkan dapat memberi pengaruh kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Aini, *et al.*, (2017) membuktikan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan dengan maksud makin besar proporsi kepemilikan institusional di suatu perusahaan menyebabkan kontrol eksternal makin besar, sehingga manajemen perusahaan diharuskan untuk menjalankan perusahaan dengan sebaik-baiknya. Hasil penelitian yang berbeda di tunjukan oleh Ningsih, D, A., dan Wuryani, E. (2021). yang menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Struktur modal kombinasi dari utang jangka panjang, utang jangka pendek yang khusus, saham biasa, saham preferen dan laba ditahan yang digunakan untuk membiayai operasi keseluruhan dan pertumbuhan. Struktur modal keputusan yang sangat penting dalam menentukan nilai perusahaan dan meminimalkan biaya

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.6, No.2, October 2022, pp. 171 – 192

ISSN [2620-5335](#) (Online), ISSN [2622-8270](#) (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia>

modal (Hasan Bokkhtiar, *et al.*, 2014). Pada penelitian Wanialisa, M., & Megawati, (2021) membuktikan bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil Penelitian yang berbeda ditunjukkan oleh Aini, *et al.*, (2017) struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Arisanti, P., (2020) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Komite Audit yakni bagian dari *Corporate Governance* (CG), dimana pengelolaan dalam perusahaan dapat menentukan arah dari tujuan pada perusahaan, adanya komite audit ini bertujuan menjaga kinerja keuangan pada perusahaan, selain itu bertugas untuk menilai kualitas laporan keuangan, penelaah terhadap risiko dan juga kepatuhan terhadap regulasi yang dihadapi perusahaan, pengukuran komite audit yaitu menggunakan proporsi total keseluruhan komite audit dan dewan komisaris perusahaan (Azmi, 2017) Pada penelitian yang dilakukan oleh Aini, *et al.*, (2017) menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Syamra, *et al.*, (2021) menyatakan komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Proporsi Dewan komisaris independen sebagai organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk menjalankan pengawasan dan memberikan bimbingan terhadap direksi serta menetapkan bahwa perusahaan menjalankan *corporate governance*. Maka

dengan adanya Dewan Komisaris dalam perusahaan mampu, sehingga dapat menekan angka kecurangan pada saat penyajian laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Aini, *et al.*, (2017) menyatakan bahwa proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Agasva, B. A., dan Budiantor, H., (2020) menyatakan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Ukuran perusahaan yang besar dapat meningkatkan investasi pada perusahaan. Meningkatnya investasi pada perusahaan secara otomatis akan menambah jumlah kepemilikan saham oleh pihak institusi baik institusi asing maupun institusi dalam negeri. Pada penelitian Wanialisa. M., dan Megawati. (2021) ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan pada penelitian Aini, *et al.*, (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Leverage sebagai penggunaan asset dan sumber (*sources of funds*) oleh perusahaan yang memiliki beban tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Sartono, 2001). Perusahaan akan menerapkan kebijakan hutang (*leverage*) agar keuntungan yang diperoleh lebih besar dari pada biaya asset dan sumber dananya, dengan demikian akan dapat meningkatkan keuntungan pemegang saham. Penelitian yang dilakukan oleh Aini, *et al.*, (2017) menyatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berbanding

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.6, No.2, October 2022, pp. 171 – 192

ISSN [2620-5335](#) (Online), ISSN [2622-8270](#) (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia>

terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Andika, M., dan Wijayanti, R menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

II. LANDASAN TEORI

Teori Keagenan (Agency Theory)

Jensen dan Meckling, (1976) menjelaskan teori keagenan (*agency theory*) sebagai hubungan kontraktual antara satu atau lebih pihak yaitu prinsipal sebagai pemilik atau pemegang saham yang melibatkan pihak agen untuk mengelola perusahaan atas nama mereka dengan melakukan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Pihak prinsipal maupun agen bekerja sama demi keberhasilan pengelolaan perusahaan walaupun keduanya memiliki motivasi yang berbeda dalam menjalankan tugasnya masing-masing.

Corporate governance sebagai efektivitas mekanisme yang bertujuan meminimalisasi konflik keagenan, dengan penekanan khusus pada mekanisme legal yang mencegah dilakukannya ekspropriasi atas pemegang saham baik mayoritas maupun minoritas.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu dan merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber-sumber daya yang dimiliki. Kinerja keuangan perusahaan menunjukkan prestasi karyawan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan secara optimal. Kinerja

keuangan perusahaan merupakan kemampuan karyawan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan dalam mencapai sasaran, standar dan kinerja yang telah ditetapkan (Nurbaiti, A. Dan Gunawan,B., 2000). Pengukuran variabel Kinerja Keuangan Rumus perhitungan kinerja keuangan sebagai berikut (Kusumajaya, 2011):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Corporate Governance

Permasalahan agensi muncul saat kepengurusan suatu perusahaan terpisah dari kepemilikannya. *Corporate governance* ialah semua upaya untuk mencari cara terbaik dalam menjalankan suatu perusahaan, dimana kebijakan - kebijakan dan peraturan yang ada dalam corporate governance dapat digunakan untuk mengontrol manajemen (Harahap, L., dan Wardhani, R. 2012). Dengan melakukan pengawasan yang diarahkan pada perilaku manajer agar bisa dinilai apakah tindakannya bermanfaat bagi perusahaan (pemilik) atau bagi manajer itu sendiri. Secara umum penerapan dari corporate governance dipercaya mampu meningkatkan kinerja atau nilai perusahaan (Siallagan. 2006).

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi (Susanti, E., 2013). Semakin tinggi

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.6, No.2, October 2022, pp. 171 – 192

ISSN [2620-5335](#) (Online), ISSN [2622-8270](#) (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia>

kepemilikan institusional perusahaan maka akan semakin kecil utang yang digunakan untuk mendanai perusahaan. Hal ini disebabkan karena timbulnya suatu pengawasan oleh lembaga institusi lain seperti bank dan asuransi terhadap kinerja perusahaan.

Kepemilikan Institusional dalam penelitian ini diukur dengan jumlah saham yang dimiliki oleh institusi dibagi jumlah saham biasa (Andri dan Hanung, 2007).

Untuk memperoleh nilai Kepemilikan Institusional dapat di hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Putra dan Chabachib, 2013) :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

Struktur Modal

Struktur modal pada perusahaan sangat penting untuk membiayai operasi perusahaan. Struktur modal bisa berasal dari pihak intern perusahaan dan bisa juga dari pihak ekstern. Pihak intern, berarti sumber modal berasal dari pemegang saham, dan pihak ekstern berarti dari pihak ketiga. Apabila perusahaan menggunakan sumber pembiayaan yang berasal dari pihak ketiga, maka perusahaan akan mempunyai kewajiban untuk melunasinya. Selain dari kewajiban tersebut, perusahaan akan dikenakan biaya.

Struktur modal dalam penelitian ini diukur dengan Rasio DER (Debt to Equity Ratio) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Pengukuran variabel Struktur Modal pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut (Kasmir., 2010) :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Komite Audit

Komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memonitor proses pelaporan keuangan oleh manajemen untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan (Bradbury, M. E., 2004; Azmi, 2017). Tugas komite audit meliputi menelaah kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan, menilai pengendalian internal, menelaah sistem pelaporan eksternal dan kepatuhan terhadap peraturan. Di dalam pelaksanaan tugasnya komite menyediakan komunikasi formal antara dewan, manajemen, auditor eksternal dan auditor internal (Bradbury, M. E., 2004). Komite audit dapat diukur dengan menggunakan (Pujiningsih, A. I., 2011):

$$\text{Komite Audit} = \frac{\text{Jumlah Anggota Komite Audit Di Perusahaan}}{\text{Total Anggota Dewan Komisaris}}$$

Proporsi Dewan Komisaris Independen

Proporsi Dewan Komisaris independen merupakan anggota dewan eksternal perusahaan atau yang tidak berhubungan secara langsung dengan dewan direksi di dalam perusahaan, ataupun dengan anggota komisaris yang lain di dalam perusahaan, dan biasanya mempunyai saham mayoritas di perusahaan, serta tidak terikat dengan hubungan bisnis yang dapat berpengaruh pada tindakan atau perilakunya secara independen (Handayani, S., 2013). Pengukuran variabel Komisaris Independen pada penelitian ini dirumuskan

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.6, No.2, October 2022, pp. 171 – 192

ISSN [2620-5335](#) (Online), ISSN [2622-8270](#) (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia>

sebagai berikut (Putri dan Merkusiswati,2014) :

$$\text{Proporsi Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{Total anggota komisaris independen}}{\text{Total keseluruhan dewan komisaris}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar atau kecilnya ukuran suatu perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata - rata total penjualan dan rata - rata total aktiva. Perusahaan tanpa disadari dalam melakukan perubahan dalam pencapaian kinerja mempengaruhi ukuran perusahaannya. Rumus untuk memperoleh nilai Ukuran Perusahaan sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Ln Total Assets}$$

Leverage

Leverage juga dapat didefinisikan sebagai besarnya rasio total asset dalam setiap ekuitasnya. Angka rasio leverage ini biasanya digunakan untuk mengetahui besarnya hutang dalam total asset perusahaan. (Sartono, 2010) secara matematis perhitungan leverage diukur dengan Debt to Asset Ratio (DAR). Rumus untuk memperoleh nilai Leverage sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan

Kepemilikan Institusional adalah proporsi kepemilikan saham oleh institusi. Dengan adanya kepemilikan tersebut, maka institusi dapat memantau secara profesional perkembangan investasinya, sehingga

potensi kecurangan dapat ditekan. Menurut Andika & Wijayanti (2017) makin besar proporsi kepemilikan institusional di suatu perusahaan menyebabkan kontrol eksternal makin besar, sehingga manajemen perusahaan diharuskan untuk menjalankan kinerja perusahaan dengan sebaik-baiknya. Pengawasan yang ketat yang dilakukan kepemilikan institusional membuat manajer bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham sehingga konflik keagenan dapat dikurangi. Selain itu, pengawasan yang ketat juga dapat manajer menjadi lebih fokus terhadap yang sedang dikerjakan dan resiko kecurangan manajemen juga dapat dikurangi yang akhirnya berdampak pada kinerja perusahaan. H₁: Kepemilikan Institusional Berpengaruh Terhadap Kinerja Perusahaan

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan

Dari segi komposisi, struktur modal adalah perimbangan dua sumber modal, yaitu modal sendiri dan modal asing. Menurut Riyanto,Bambang (2008), komponen struktur modal adalah modal asing yang berupa hutang dan modal sendiri yang sumbernya dari pemilik perusahaan juga pemegang saham. Pada penelitian Arisanti, P., (2020) bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian teori diatas, dan hasil penelitian terdahulu maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut. H₂: Struktur Modal Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.6, No.2, October 2022, pp. 171 – 192

ISSN [2620-5335](#) (Online), ISSN [2622-8270](#) (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia>

Agency theory memprediksikan bahwa pembentukan komite audit merupakan cara untuk menyelesaikan agency problems. Hal ini dikarenakan fungsi utama komite audit adalah mereview pengendalian internal perusahaan, memastikan kualitas laporan keuangan, dan meningkatkan efektivitas fungsi audit (Wulandari, 2011). H₃: Komite Audit Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan

Proporsi Dewan Komisaris Independen bertugas melakukan pengawasan terhadap perusahaan, memberikan nasehat kepada direksi mengenai penyimpangan pengelolaan usaha yang tidak sesuai dengan arah yang ingin dituju oleh perusahaan serta memantau penerapan dan efektivitas dari praktek *Corporate Governance*. Komisaris independen juga dapat digunakan untuk mengatasi konflik keagenan karena komisaris independen dapat mengkomunikasikan tujuan para pemegang saham kepada para manajer (Muryati dan Suardikha, 2014). H₄: Dewan Komisaris Independen Berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran perusahaan bisa dilihat dari total aset perusahaan. Perusahaan dengan total aset yang besar mencerminkan kemampuan perusahaan. Perusahaan yang sudah mapan biasanya kondisi

keuangannya juga sudah stabil. Perusahaan besar cenderung memiliki agency cost yang lebih besar karena semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin meningkat pula jumlah stakeholder yang terlibat di dalamnya. Agency cost dapat diminimalisasi dengan adanya pengungkapan informasi yang lebih memadai sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen. Menurut Nodeh et al.,(2015) faktor yang dapat menjadi pengaruh pada kinerja keuangan yakni ukuran perusahaan, ukuran perusahaan akan menentukan sukses atau tidaknya kinerja keuangan. H₅: Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Pengaruh Leverage Terhadap Kinerja Keuangan

Dalam Teori Keagenan dijelaskan bahwa semakin tinggi Leverage perusahaan, semakin baik transfer kemakmuran dari kreditur kepada pemegang saham perusahaan. Perusahaan yang memiliki proporsi utang lebih besar dalam struktur permodalannya akan mempunyai biaya agensi yang lebih tinggi. Perusahaan yang memakai hutang dengan jumlah yang kecil maka dapat memberikan peningkatan profit perusahaan, sehingga memberikan peningkatan pada kinerja keuangan (Haryati dan Widyarti, 2016). H₆: Leverage Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari laporan keuangan

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.6, No.2, October 2022, pp. 171 – 192

ISSN [2620-5335](#) (Online), ISSN [2622-8270](#) (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia>

dan laporan tahunan perusahaan yang diperoleh peneliti dari website www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2020. Teknik

pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis linear berganda.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Institusional (X1)	74	0.000	0.914	0.42073	0.325406
Struktur Modal (X2)	74	-3.434	35.466	1.99674	4.393516
Komite Audit (X3)	74	2.000	40.000	6.85135	6.499067
Dewan Komisaris Independen (X4)	74	0.000	0.667	0.32358	0.170730
Ukuran Perusahaan (X5)	74	11.000	19.000	15.36486	2.142680
Leverage (X6)	74	0.009	2.180	0.57418	0.327166
Kinerja Keuangan (Y)	74	-3.000	-0.631	-1.16625	0.598641
Valid N (listwise)	74				

Sumber: Hasil Pengolahan Software SPSS Versi 26, 2022

Berdasarkan tabel 4.1 diatas diperoleh kesimpulan sebagai berikut : Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 74 sampel, yang diambil dari 37 perusahaan dan pada tiap-tiap perusahaan diambil 2 tahun yaitu pada tahun 2019–2020. Hasil dari uji statistik deskriptif adalah sebagai berikut :

1. Kepemilikan Institusional

Hasil analisis statistik deskriptif menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional memiliki nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 0,42073 dan standar deviasi sebesar 0,325406. Nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik sehingga penyimpangan data lebih kecil dan data

bersifat homogen atau cenderung tidak bervariasi. nilai minimum sebesar 0,000 diperoleh dari perusahaan PT. Fimperkasa Utama Tbk pada tahun 2019, nilai maksimum sebesar 0,914 pada PT. Citra Marga Nusaphala Persada Tbk pada tahun 2020.

2. Struktur Modal

Hasil analisis statistik deskriptif menyatakan bahwa Struktur Modal memiliki nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 1,99674 dan standar deviasi sebesar 4,393516. Nilai standar deviasi lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi dengan baik sehingga terjadi penyimpangan data lebih besar dan data bersifat heterogen antara satu

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.6, No.2, October 2022, pp. 171 – 192

ISSN [2620-5335](#) (Online), ISSN [2622-8270](#) (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia>

dengan yang lain. Nilai minimum sebesar -3,434 diperoleh dari perusahaan PT. Garuda Maintenance Facility Ae Tbk pada tahun 2020, nilai maksimum 35,466 pada PT. Acset Indonusa Tbk. pada tahun 2019.

3. Komite Audit

Hasil analisis statistik deskriptif menyatakan bahwa Komite Audit memiliki nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 6,85135 dan standar deviasi sebesar 6,499067. Nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik sehingga penyimpangan data lebih kecil dan data bersifat homogen atau cenderung tidak bervariasi. nilai minimum sebesar 2,000 diperoleh dari perusahaan PT. Bakrie Telecom Tbk. pada tahun 2019, nilai maksimum sebesar 40.000 pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. pada tahun 2020.

4. Proporsi Dewan Komisaris

Hasil analisis statistik deskriptif menyatakan bahwa Proporsi Dewan Komisaris memiliki nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 0,32358 dan standar deviasi sebesar 0,170730. Nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik sehingga penyimpangan data lebih kecil dan data bersifat homogen atau cenderung tidak bervariasi. nilai minimum sebesar 0,000 diperoleh dari perusahaan PT. Aesler Grup Internasional Tbk pada tahun 2020, nilai maksimum sebesar 0,667 pada PT. First Media Tbk. pada tahun 2019.

5. Ukuran Perusahaan

Hasil analisis statistik deskriptif menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 15,36486 dan standar deviasi sebesar 2,142680. Nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik sehingga penyimpangan data lebih kecil dan data bersifat homogen atau cenderung tidak bervariasi. nilai minimum sebesar 11,000 diperoleh dari perusahaan PT. Cikarang Listrindo Tbk pada tahun 2020, nilai maksimum sebesar 19,000 pada PT. Cardig Aero Services Tbk. pada tahun 2020.

6. Leverage

Hasil analisis statistik deskriptif menyatakan bahwa *Leverage* memiliki nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 0,57418 dan standar deviasi sebesar 0,327166. Nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik sehingga penyimpangan data lebih kecil dan data bersifat homogen atau cenderung tidak bervariasi. Nilai minimum sebesar 0,009 diperoleh dari perusahaan PT. Protech Mitra Perkasa Tbk pada tahun 2020, nilai maksimum sebesar 2,180 pada PT. Leyand International Tbk. pada tahun 2020.

7. Kinerja Perusahaan

Hasil analisis statistik deskriptif menyatakan bahwa Kinerja Keuangan memiliki nilai rata-rata (*Mean*) sebesar - 1,16625 dan standar deviasi sebesar 0,598641. Nilai standar deviasi lebih

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.6, No.2, October 2022, pp. 171 – 192

ISSN [2620-5335](#) (Online), ISSN [2622-8270](#) (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia>

tinggi dibandingkan nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi dengan baik sehingga terjadi penyimpangan data lebih besar dan data bersifat heterogen antara satu dengan yang lain. Nilai minimum

sebesar -3,000 diperoleh dari perusahaan PT. Himalaya Energi Perkasa Tbk pada tahun 2019, nilai maksimum -0,631 pada Garuda Maintenance Facility Ae Tbk. pada tahun 2020.

**Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		74
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.54170862
Most Extreme Differences	Absolute	0.080
	Positive	0.061
	Negative	-0.080
Test Statistic		0.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 ^{c,d}

Sumber: Hasil Pengolahan Software SPSS Versi 26, 2022

Berdasarkan tabel 4.2 hasil perhitungan Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan bahwa hasil pengujian normalitas dengan menggunakan 74 data (N= 74) diperoleh nilai signifikansi sebesar

0.200 > 0.05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Dan dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.

**Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kepemilikan Institusional (X1)	0.844	1.185
	Struktur Modal (X2)	0.940	1.064
	Komite Audit (X3)	0.852	1.173
	Proporsi Dewan Komisaris Independen (X4)	0.888	1.126
	Ukuran Perusahaan (X5)	0.886	1.129
	Leverage (X6)	0.839	1.192

Sumber: Hasil Pengolahan Software SPSS Versi 26, 2022

Berdasarkan hasil dari tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari variabel Kepemilikan Institusional 0,844; Struktur Modal 0,940 ; Komite Audit 0,852 ; Proporsi Dewan Komisaris Independen 0,888 ; Ukuran Perusahaan 0,886; dan

Leverage 0,839. Dapat disimpulkan bahwa nilai *tolerance* keenam variabel bebas multikolinearitas, karena nilai *tolerance* > 0,10. sedangkan nilai VIF Kepemilikan Institusional 1,185; Struktur Modal 1,064 ; Komite Audit 1,173 ; Proporsi Dewan

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.6, No.2, October 2022, pp. 171 – 192

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia>

Komisaris Independen 1,126 ; Ukuran Perusahaan 1,129; dan *Leverage* 1,192. Dapat disimpulkan bahwa nilai VIF bebas multikolineartas, karena nilai VIF < 10.00.

Dari angka-angka tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini bebas dari masalah multikolinearitas

Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Heteroskedasitas Coefficients^a

Model	T	Sig.
1 (Constant)	1.491	0.141
Kepemilikan Institusional (X1)	-1.025	0.309
Struktur Modal (X2)	-0.780	0.438
Komite Audit (X3)	-0.524	0.602
Proporsi Dewan Komisaris Indenpenden (X4)	-0.811	0.420
Ukuran Perusahaan (X5)	0.113	0.910
Leverage (X6)	-1.331	0.188

Sumber: Hasil Pengolahan Software SPSS Versi 26, 2022

Berdasarkan hasil pengujian yang terlihat pada tabel 4.4 menunjukkan nilai signifikansi (*Sig*) antara variabel independen dengan absolut residual lebih

besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.426 ^a	0.181	0.108	0.565444	2.048

Sumber: Hasil Pengolahan Software SPSS Versi 26, 2022

Dari tabel 4.5 diketahui bahwa nilai Durbin Watson (DW) adalah 2,048. Melalui pembacaan pada tabel Durbin Watson dengan observasi (n) sebanyak 74, variabel bebas 6 variabel, nilai Durbin Watson dengan $\alpha = 5\%$ diperoleh dU

sebesar 1,8014 dan dL sebesar 1,4529. Maka $dU < d < 4-dU$ ($1,8014 < 2,075 < 2,1986$) berarti dapat disimpulkan bahwa tidak adanya masalah autokorelasi dalam model regresi, sehingga dapat memenuhi syarat untuk analisis regresi

Tabel 4.6 Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0.298	0.579		-0.514	0.609
Kepemilikan Institusional (X1)	0.003	0.221	0.002	0.014	0.989
Struktur Modal (X2)	0.010	0.016	0.071	0.622	0.536

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.6, No.2, October 2022, pp. 171 – 192

ISSN [2620-5335](#) (Online), ISSN [2622-8270](#) (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia>

Komite Audit (X3)	-0.002	0.011	-0.021	-0.174	0.862
Dewan Komisaris Independen (X4)	0.892	0.411	0.254	2.169	0.034
Ukuran Perusahaan (X5)	-0.081	0.033	-0.289	-2.460	0.016
Leverage (X6)	0.132	0.221	0.072	0.599	0.551

Sumber: Hasil Pengolahan Software SPSS Versi 26, 2022

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -0,298 + 0,003 (X1) + 0,010 (X2) - 0,002 (X3) + 0,892 (X4) - 0,081 (X5) + 0,132 (X6)$$

Dari persamaan diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai Konstan -0,298 mempunyai arti bahwa apabila variabel Kepemilikan Insitusional(X1), Strukur Modal(X2), Komite Audit(X3), Proporsi Dewan Komisaris Independen(X4), Ukuran Perusahaan(X5), dan Leverage(X6) terhadap Kinerja Keuangan (Y) sama dengan nol, maka variabel Kinerja Keuangan akan tetap yaitu -0,298 apabila variabel Kepemilikan Insitusional(X1), Strukur Modal(X2), Komite Audit(X3), Proporsi Dewan Komisaris Independen(X4), Ukuran Perusahaan(X5), dan Leverage(X6) terhadap Kinerja Keuangan (Y) sama dengan nol.
2. Nilai koefisien regresi variabel Kepemilikan Insitusional (X1) sebesar 0,003 artinya apabila variabel Kepemilikan Insitusional meningkat sebesar satu satuan maka kinerja keuangan meningkat sebesar 0,003 dengan anggapan variabel lainnya konstan.
3. Nilai koefisien regresi variabel Struktur Modal (X2) sebesar 0,010

artinya apabila variabel Kepemilikan Insitusional meningkat sebesar satu satuan maka kinerja keuangan meningkat sebesar 0,010 dengan anggapan variabel lainnya konstan.

4. Nilai koefisien regresi variabel Komite Audit (X3) sebesar -0,002 artinya apabila variabel Kepemilikan Insitusional meningkat sebesar satu satuan maka kinerja keuangan menurun sebesar -0,002 dengan anggapan variabel lainnya konstan.
5. Nilai koefisien regresi variabel Proporsi Dewan Komisaris Independen (X4) sebesar 0,892 artinya apabila variabel Kepemilikan Insitusional meningkat sebesar satu satuan maka kinerja keuangan meningkat sebesar 0,892 dengan anggapan variabel lainnya konstan.
6. Nilai koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan (X5) sebesar -0,081 artinya apabila variabel Kepemilikan Insitusional meningkat sebesar satu satuan maka kinerja keuangan menurun sebesar -0,081 dengan anggapan variabel lainnya konstan.
7. Nilai koefisien regresi variabel Leverage (X6) sebesar 0,132 artinya apabila variabel Kepemilikan Insitusional meningkat sebesar satu satuan maka kinerja keuangan

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.6, No.2, October 2022, pp. 171 – 192

ISSN [2620-5335](#) (Online), ISSN [2622-8270](#) (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia>

meningkat sebesar 0,132 dengan anggapan variabel lainnya konstan.

Tabel 4.7 Hasil Uji t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	-0.298	0.579		
Kepemilikan Institusional (X1)	0.003	0.221	0.002	0.014	0.989
Struktur Modal (X2)	0.010	0.016	0.071	0.622	0.536
Komite Audit (X3)	-0.002	0.011	-0.021	-0.174	0.862
Dewan Komisaris Independen (X4)	0.892	0.411	0.254	2.169	0.034
Ukuran_Perusahaan (X5)	-0.081	0.033	-0.289	-2.460	0.016
Leverage (X6)	0.132	0.221	0.072	0.599	0.551

Sumber: Hasil Pengolahan Software SPSS Versi 26, 2022

Hasil uji t di atas dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Kepemilikan Institusional (X1)
Variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai t- hitung 0,014 < t- tabel 1,99601, dan nilai signifikan sebesar 0,989 pada tingkat signifikan 0,05. Dapat disimpulkan bahwa 0,989 > 0,05 maka hipotesis (H₁) ditolak.
2. Struktur Modal (X2)
Variabel Struktur Modal memiliki nilai t- hitung 0.622 < t- tabel 1,99601, dan nilai signifikan sebesar 0,563 pada tingkat signifikan 0,05. Dapat disimpulkan bahwa 0,563 > 0,05 maka hipotesis (H₂) ditolak.
3. Komite Audit (X3)
Variabel Komite Audit memiliki nilai t- hitung -0,174 < t- tabel 1,99601, dan nilai signifikan sebesar 0,862 pada tingkat signifikan 0,05. Dapat disimpulkan bahwa 0,862 > 0,05 maka hipotesis (H₃) ditolak.
4. Proporsi Dewan Komisaris Independen (X4)
Variabel Proporsi Dewan Komisaris Independen memiliki nilai t- hitung 2,169 > t- tabel 1,99601 dan nilai signifikansi 0,034 pada tingkat signifikan 0,05. Dapat disimpulkan bahwa 0,034 < 0,05 maka hipotesis (H₄) diterima
5. Ukuran Perusahaan (X5)
Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai t- hitung -2,460 > t- tabel 1,99601 dan nilai signifikansi 0,016 pada tingkat signifikan 0,05. Dapat disimpulkan bahwa 0,016 < 0,05 maka hipotesis (H₅) diterima
6. Leverage (X6)
Variabel Leverage memiliki nilai t- hitung < t- tabel 1,99601 dan nilai signifikansi 0,051 pada tingkat signifikan 0,05. Dapat disimpulkan bahwa 0,551 > 0,05 maka hipotesis (H₆) ditolak.

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.6, No.2, October 2022, pp. 171 – 192

ISSN [2620-5335](#) (Online), ISSN [2622-8270](#) (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia>

Tabel 4.8 Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.426 ^a	0.181	0.108	0.565444	2.048

Sumber: Hasil Pengolahan Software SPSS Versi 26, 2022

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, didapatkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,108 atau 10,8%. hal ini menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional, Struktur Modal, Komite Audit, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan memberikan pengaruh sebesar 10,8% dan sisanya sebesar 89,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan

Hipotesis yang pertama (H_1) diajukan adalah untuk menguji apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji t) variabel kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan menunjukkan hasil yaitu t-hitung sebesar 0,014 dengan nilai signifikan sebesar 0,989. Sehingga hasil penelitian signifikansi $0,989 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI Periode 2019-2020. Sehingga hipotesis pertama (H_1) ditolak. Maka hasil penelitian membuktikan bahwasanya kepemilikan institusional tidak mempengaruhi kinerja keuangan. Besar kecilnya proporsi

kepemilikan institusional pada suatu perusahaan tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Hasil penelitian selaras pada penelitian yang menyatakan bahwasanya kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (Ningsih, D. A., & Wuryani, E. 2021). Hal tersebut berarti kepemilikan institusional yang berperan sebagai pengawas eksternal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan

Hipotesis yang kedua (H_2) diajukan adalah untuk menguji apakah struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji t) variabel struktur modal terhadap kinerja keuangan menunjukkan hasil yaitu t hitung sebesar 0,622 dengan nilai signifikan sebesar 0,536. Sehingga hasil penelitian signifikansi $0,536 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI Periode 2019-2020. Sehingga hipotesis kedua (H_2) ditolak.

Dalam teori agensi dapat diasumsikan bahwa dengan adanya struktur modal yang lebih

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.6, No.2, October 2022, pp. 171 – 192

ISSN [2620-5335](#) (Online), ISSN [2622-8270](#) (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia>

mengutamakan penggunaan pendanaan eksternal berupa hutang untuk mengurangi konflik keagenan, kedua pihak agen dan prinsipal menanggung kos keagenan (*agency cost*) yang jumlahnya cukup besar. Pada penelitian ini struktur modal tidak mempengaruhi kinerja keuangan dikarenakan terjadinya ketimpangan struktur pendanaan perusahaan dimana kinerja modal tidak dapat mengimbangi utang sehingga utang berperan lebih dominan dalam struktur pendanaan.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan

Hipotesis yang ketiga (H_3) diajukan adalah untuk menguji apakah komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji t) variabel komite audit terhadap kinerja keuangan menunjukkan hasil yaitu t hitung sebesar -0,174 dengan nilai signifikan sebesar 0,862. Sehingga hasil penelitian signifikansi $0,862 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI Periode 2019-2020. Sehingga hipotesis ketiga (H_3) ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hal ini terjadi karena adanya kemungkinan bahwa pembentukan komite audit dalam perusahaan hanya atas dasar regulasi, dimana setiap perusahaan harus membentuk komite audit. Agency theory memprediksikan bahwa pembentukan komite audit merupakan cara untuk menyelesaikan agency problems. Hal ini

dikarenakan fungsi utama komite audit adalah mereview pengendalian internal perusahaan, memastikan kualitas laporan keuangan, dan meningkatkan efektivitas fungsi audit. Pada penelitian ini keberadaan komite audit tidak bisa menjamin kualitas keuangan, fungsi pengawasan dan pengendalian pada manajemen perusahaan sehingga tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmatin, M., & Kristianti, I. N. (2021). yang menemukan hasil bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan

Hipotesis yang keempat (H_4) diajukan adalah untuk menguji apakah proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji t) variabel proporsi dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan menunjukkan hasil yaitu t hitung sebesar 2,169 dengan nilai signifikan sebesar 0,034. Sehingga hasil penelitian signifikansi $0,034 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI Periode 2019-2020. Sehingga hipotesis keempat (H_4) diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.6, No.2, October 2022, pp. 171 – 192

ISSN [2620-5335](#) (Online), ISSN [2622-8270](#) (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia>

Dalam teori *agency* proporsi dewan komisaris mempunyai proporsi yang penting dalam tata kelola perusahaan yang memberikan proporsi nilai untuk menentukan tingkat optimal dalam pengelolaan perusahaan. Ukuran dewan komisaris independent atau anggota dewan eksternal perusahaan tetapi dapat berpengaruh pada kinerja perusahaan sebagai pemilik jalan tengah jika terjadi perselisihan antara manajer internal perusahaan dan mempunyai wewenang untuk mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasihat yang terbaik untuk masa depan perusahaan kepada pihak manajer. Dewan komisaris independen memiliki fungsi untuk memonitor kegiatan operasional perusahaan tentang perkembangan penerapan good corporate governance. Jika Ukuran dewan komisaris independen semakin tinggi maka semakin optimal sifat independensinya dan akan semakin efisiensi corporate board yang bermanfaat untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan. Hubungan diantara dewan komisaris independent dan kinerja perusahaan diharapkan mampu membawa dan menciptakan serta mengendalikan kegiatan operasional perusahaan dalam menentukan strategi-strategi untuk bisa bersaing dengan kompetitor lain dan mampu untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hildana, A, dan Eni,.,2021 yang menemukan hasil bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan

Hipotesis yang kelima (H_5) diajukan adalah untuk menguji apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji t) variabel ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan menunjukkan hasil yaitu t hitung sebesar -2,460 dengan nilai signifikan sebesar 0,016. Sehingga hasil penelitian signifikansi $0,016 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI Periode 2019-2020. Sehingga hipotesis kelima (H_5) diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Jadi semakin tinggi Ukuran Perusahaan maka semakin tinggi Kinerja Perusahaan.

Hal ini dikarenakan semakin besar dana yang dikeluarkan baik dari modal sendiri maupun hutang untuk mempertahankan atau mengembangkan perusahaan. hal tersebut berdampak baik bagi perusahaan dan menjadikan perusahaan konsisten dan mampu menghasilkan laba yang cukup. Kinerja perusahaan yang baik mampu mempengaruhi laba yang dihasilkan, karena besarnya laba yang dihasilkan adalah tujuan yang ingin dicapai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ningsih, D. A., & Wuryani, E. (2021). yang menemukan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.6, No.2, October 2022, pp. 171 – 192

ISSN [2620-5335](#) (Online), ISSN [2622-8270](#) (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia>

Perusahaan diharapkan akan selalu berusaha menjaga stabilitas kinerja keuangan mereka. Pelaporan kondisi keuangan yang baik ini tentu tidak serta merta dapat dilakukan tanpa melalui kinerja yang baik dari semua lini perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan besar lebih sanggup dan lebih stabil menghasilkan laba dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan besar mempunyai informasi yang lebih banyak dan mudah di peroleh investor.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan

Hipotesis yang keenam (H_6) diajukan adalah untuk menguji apakah *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji t) variabel komite audit terhadap kinerja keuangan menunjukkan hasil yaitu t hitung sebesar 0,599 dengan nilai signifikan sebesar 0,551. Sehingga hasil penelitian signifikansi $0,551 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI Periode 2019-2020. Sehingga hipotesis keenam (H_6) ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Perusahaan yang memiliki kewajiban yang berupa beban atas aktiva yang dibiayai oleh utang yang tinggi, dapat menyebabkan biaya modal yang tinggi. Maka *leverage* akan mengurangi jumlah modal sendiri yang akan digunakan untuk membiayai tingkat penggunaan utang yang cukup. Besar kecilnya jumlah utang atas

ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan tidak akan berpengaruh pada besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan. Oleh karena itu untuk meningkatkan laba maka perusahaan tidak perlu meningkatkan profitabilitas dan tidak perlu meningkatkan jumlah utang atas ekuitas, karena besar kecilnya *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmatin, M., & Kristianti, I. N. (2021). yang menemukan hasil bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur.
2. Bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur.
3. Bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur.
4. Bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur.
5. Bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur.
6. Bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur.

Keterbatasan Penelitian

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.6, No.2, October 2022, pp. 171 – 192

ISSN [2620-5335](#) (Online), ISSN [2622-8270](#) (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia>

Keterbatasan-keterbatasan yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya mendapatkan sedikit sampel karena terdapat beberapa perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan serta beberapa perusahaan tidak memenuhi data-data yang diperlukan dalam penelitian.
2. Variabel yang diteliti masih relatif sedikit sehingga belum mendapatkan hasil yang optimal dalam mempengaruhi Kinerja Keuangan.

Saran

Berdasarkan penelitian diatas maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas penggunaan sampel agar sampel penelitian dapat digeneralisasi dan menggunakan rentang waktu yang lebih panjang.
2. Penelitian berikutnya dapat menambahkan variabel independen lain yang mungkin mempengaruhi tindakan kinerja keungan seperti kepemilikan manajerial, dewan direksi, kepemilikan asing dan CRS.

Daftar Pustaka

- Agasva, B. A., & Budiantoro, H. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014- 2017).
- Aini, A. N., Santoso, E. B., & Isnani. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Indenpenden, Komite Audit, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2011 – 2015).
- Andri, R., & Hanung, T ., 2007. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan”. Simposium Nasional Akuntansi X Makassar, 26-28 Juli.
- Aprilia, H., & Wuryani, E. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.
- Andika, M., & Wijayanti, R. Pengaruh Leverage, Struktur Modal Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Rokok yang Tedaftar di BEI Periode 2001-2015).
- Arisanti, P. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018.
- Azmi, Z. (2017). Corporate Governance, Komite Audit Dan Pelaporan Online Informasi Strategik Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.6, No.2, October 2022, pp. 171 – 192

ISSN [2620-5335](#) (Online), ISSN [2622-8270](#) (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia>

- Bursa Efek Indonesia. Prosiding CELSciTech, 2, eco_51-eco_51.
- Bradbury, M. E. (2004.). "Board Characteristics, Audit Committee Characteristics and Abnormal Accruals". Working Paper. Unitec New Zealand dan National University of Singapore.
- Brigham and Houston. 2017. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Salemba Empat. Jakarta.
- Haryati, R., & Widyarti., E. T. (2016). Pengaruh Leverage, Size, NPL, BOPO, dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Bank (Studi Pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014), 5, 1–13.
- Hasan B., A.F.M.,Ahsan,Afzalur R, & Nurul A., 2014, Influence of Capital Structure on Firm Performance: Evidence from Bangladesh, International Journal of Business and Management, Vol 9, No 5 :184-194
- Handayani, S. (2013). Pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan BUMN (Persero) di Indonesia. AKRUAL: Jurnal Akuntansi, 16. <https://doi.org/10.26740/jaj.v4n2.p183-198>
- Harahap, L., & Wardhani, R. (2012). Analisis Komprehensif Pengaruh FamilyOwnership, Masalah Keagenan, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Corporate Governance dan Opportunity Growth terhadap Kinerja Perusahaan. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Hildana, A, dan Eni.,,2021 Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019
- Jensen, M. And W. Meckling. (1976). Theory of The firm Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. Jurnal of Financial Economic 3, 305-360
- Kasmir. 2010. Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Kusumajaya, Dewa Kadek Oka. 2011. "Pengaruh struktur modal dan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan pada 74 perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia." Tesis, Universitas Udayana Denpasar.
- Muryati, N,N,T,S., dan Suardikha, I,M,S., 2014, "Pengaruh Corporate Governance Pada Nilai Perusahaan", E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 9, No. 2, November, hal. 411- 429.
- Ningsih, D. A., & Wuryani, E. (2021). Kepemilikan Institusional, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan.
- Nurbaiti, A. & Gunawan, B., (2000). Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap Kinerja Perusahaan: Strategi Bisnis Sebagai Variabel Pemoderasi.
- Nodeh, F. M., Anuar, M. A., Ramakrishnan, S., & Raftnia, A. A.

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.6, No.2, October 2022, pp. 171 – 192

ISSN [2620-5335](#) (Online), ISSN [2622-8270](#) (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia>

- (2015). The Effect of Board Structure on Banks Financial Performance by Moderating Firm Size. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 7(1), 258–263.
<https://doi.org/10.5901/mjss.2016.v7n1p258>.
- Putri, N. W. K. A., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2014). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Pada Financial Distress. *E Jurnal Jurnal Akuntansi*, 7(1), 93–106.
- Pujiningsih, Andiany Indra. 2011. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Praktik Corporate Governance Dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro
- Rahmatin, M., & Kristianti, I. N. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Riyanto, B. (2008). Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. GPFE. Yogyakarta
- Sartono. (2001). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi ke Empat. Yogyakarta BEF
- Siallagan. (2006). Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Kinerja Perusahaan, Simposium Nasional Akuntansi 9, Padang.
- Susanti, Emilia. (2013). Pengaruh Pelaksanaan Good Corporate Governance, Kepemilikan Institusional, dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan.
- Syamra, N., Zakaria, A., & Sumiati, A. (2021). Pengaruh Likuiditas, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Goods terdaftar di BEI Periode 2017 - 2019).
- Tambunan, J. T. A., & Prabawani, B. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Tahun 2012-2016).
- Wahida, N., Rahmiati., & Zulvi, Y. (2020). Pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Wanialisa, M., & Megawati. (2021). Dertiminasi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.
- Zarkasyi, M. W. (2008). Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan Dan Jasa Keuangan Lainnya. Bandung:Alfabeta.
- www.idx.co.id